

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten di bidang pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai focus penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

A. Formulasi Pembiasaan Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan*,

*method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*¹

Sebuah perencanaan sangatlah penting dalam melakukan sebuah pembiasaan Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter peserta didiknya, maka perencanaan wajib dilakukan seorang pendidik. Dalam konteks pembelajaran Abdul Majid mengemukakan bahwa:

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.² Jadi dalam pencapaian tujuan, perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk tercapainya tujuan tersebut. Dari strategi perencanaan diatas, hal tersebut berkaitan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah, Tuti Haryati.

B. Pelaksanaan Pembiasaan Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Ada salah satu dari masalah pokok yang sangat penting yang dapat menjadikan pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan strategi pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik. Yakni spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang hendak dicapai dalam

¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*(Malang: UIN-Maliki, 2012), hal. 8

² A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 63

kegiatan mengajar yang dilakukuan itu. Dengan kata lain, menentukan sasaran dari pelaksanaan tujuan tersebut tersebut.

Dalam pembentukan karakter, terdapat beberapa strategi yang digunakan, diantaranya ialah :

a. Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntutan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya.³

Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*” ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni :

Pertama, keteladan. Seorang pendidik sebagai teladan bagi peserta didiknya dalam lingkungan sekolah disamping pula orang tua dirumah. Pendidik hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun guru.⁴ *Kedua*, Anjuran atau nasehat. Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik diharapkan anak didik menjadi disiplin, sehingga akan membentuk kepribadian yang baik. *Ketiga*, Latihan. Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan

³ Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 115

⁴ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1962), hal. 85

hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanamkan dalam hati atau jiwa mereka. *Keempat*, Memberi perhatian. Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Seperti halnya yang dilakukan Rasulullah yang sering memuji istrinya, putra-putranya, keluarganya atau para sahabat-sahabatnya. *Kelima*, Pembiasaan. Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak karimah. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.⁵

b. Pendidikan secara tidak langsung

Artinya ialah strategi yang bersifat pencegahan dan penekanan, padahal itulah hal yang akan merugikan.⁶ Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya adalah :

Pertama, Larangan. Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan, alat inipun bertujuan untuk membentuk disiplin. *Kedua*, Koreksi dan pengawasan. Koreksi dan pengawasan adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan bisa terjadi,

⁵ Ibid., hal. 85

⁶ Ibid, hal. 86

maka sebelum penyimpangan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan. *Ketiga*, Hukuman. Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut peserta didik sadar atas perbuatannya dan ia berjanji tidak akan mengaulai dan melakukannya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.⁷

Secara garis besar, strategi di atas dapat difokuskan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan cara atau sistem yang integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik.
- b. Dengan cara pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus
- c. Dalam tahap-tahap tertentu, karakter peserta didik, khususnya pembiasaan kedisiplinan dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa
- d. Cara-cara lain yang tidak kalah ampuhnya dari cara pembentukan karakter peserta didik ini adalah melalui keteladanan

⁷ Ibid, hal. 87-88

- e. Selain itu pembentukan karakter peserta didik dapat pula di tempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari kelebihanannya
- f. Pembentukan karakter peserta didik secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan factor kejiwaan sasaran yang akan dibina.

Dengan adanya uraian diatas, masalah strategi pembentukan karakter peserta didik dan pelaksanaan bagi pendidik maupun orang tua mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik. Seiring dengan hal itu, didalam lembaga pendidikan SMP Islam Al azhaar, dalam pelaksanaan pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik, akan penulis paparkan dari hasil wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam pelaksanaannya.

Menerapkan ketauladanan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar, dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan mereka tiru, dan lebih jauh lagi hal tersebut akan mempunyai pembentukan karakter dalam diri mereka.

Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter, melalui pembiasaan kedisiplinan juga bisa melalui program-program kegiatan yang ditentukan lembaga dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah :

- a. Membaca ayat-ayat al-Quran dan berdoa sebelum dimulainya pelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak didik mampu membaca ayat al-Quran dengan baik dan dapat menghafalkannya dengan mudah.

b. Melaksanakan shalat jama'ah dhuhur dan azhar

Dengan diwajibkannya shalat jamaah ini diharapkan dapat membentuk kedisiplinan dan melakukan setiap kegiatan.

c. Melakukan kegiatan-kegiatan hari besar

Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar islam, yang akhirnya dapat menjadikan semua itu sebagian suri tauladan bagi kehidupan mereka.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membentuk karakter rabbani, karena akhlak baik itu tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter tidak hanya melalui melalui pelajaran saja, tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan yang akhirnya dapat teraktualisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik secara nyata sehingga membantu pembentukan dan pembiasaan pada diri peserta didik.

C. Evaluasi Pembiasaan Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh

mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukannya evaluasi.⁸

Evaluasi merupakan bentuk lain dari pemantauan atau monitoring pada saat berlangsungnya kegiatan yang bertujuan untuk melihat dan mengkaji program, keberhasilan program dan memberikan *feedback* terhadap pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pelaksanaan selama ini, banyak peraturan ataupun tata tertib yang mengalami perubahan-perubahan sesuai kebutuhan sekolah. Sehingga langkah evaluasi selalu menjadi poin penting untuk dilakukan. Sehingga, berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa kunci keberhasilan sebagai strategi dalam membiasakan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah tersebut adalah terjalinnya hubungan komunikasi dan sinergisnya hubungan para pendidik dengan para orang tua peserta didik. Sehingga semua permasalahan tertangani dengan baik.

⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 13-15